

BAB I

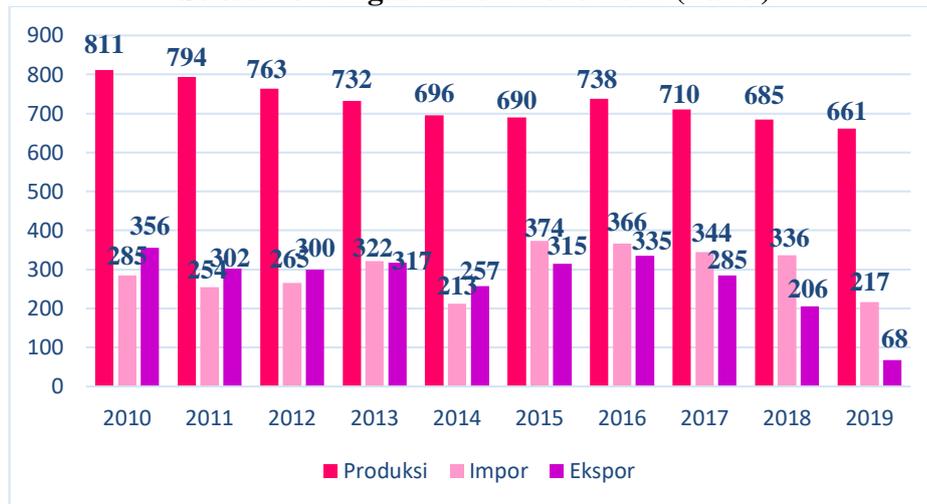
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minyak mentah merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara. Setiap negara akan memerlukan minyak untuk berbagai kegiatan terutama konsumsi dan produksi agar dapat menggerakkan perekonomian dan meningkatkan produktivitas terutama pada sektor industri dan transportasi (Ramandhika Utama Edwin, 2014).

Berdasarkan data *OPEC Annual Statistical Bulletin*, selama Tahun 1990-2019, produksi minyak mentah Indonesia mengalami penurunan rata-rata mencapai 1,96%. Hal ini berakibat pada penurunan ekspor minyak mentah rata-rata mencapai 5,41%, sehingga untuk memenuhi kebutuhan domestik pemerintah masih terus melakukan impor. Jika impor minyak mentah terus meningkat maka defisit neraca perdagangan akan membengkak. Volume impor minyak mentah yang relatif tinggi dan menurunnya produksi minyak mentah nasional merupakan masalah yang terus dihadapi Indonesia dari tahun ke tahun. Seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1, penurunan ekspor terjadi mulai dari 811 per barel pada Tahun 2010 menjadi hanya sekitar 68 per barel pada tahun 2019 (OPEC, 2020).

Gambar 1. 1 Perkembangan Ekspor Minyak Mentah Penerimaan Negara Subsektor Migas Tahun 2010-2019 (Barel)



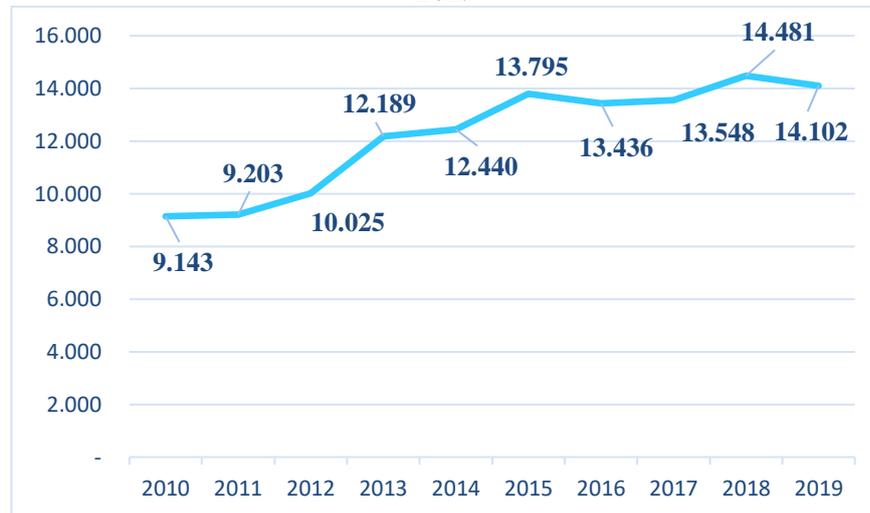
Sumber : OPEC, Tahun 2010 – 2019

Penurunan produksi ini disebabkan adanya sumber produksi minyak bumi yang sudah tua, sedangkan sumber produksi yang baru masih terbatas. Kondisi tersebut tentu juga akan berdampak pada kegiatan ekspor minyak mentah terutama setelah kebutuhan migas dalam negeri bisa terpenuhi. Ekspor minyak mentah Indonesia pada periode tersebut mengalami penurunan yang rata-rata mencapai 5,41%. Mengingat secara keseluruhan kebutuhan migas dalam negeri masih belum terpenuhi sehingga pemerintah masih terus melakukan impor minyak mentah. Impor minyak mentah selama 30 tahun terakhir masih mengalami kenaikan rata-rata mencapai 5,75%.

Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan ekspor adalah kurs atau nilai tukar. Kurs merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dan bisa berdampak pada berbagai aspek perekonomian, seperti kinerja ekspor dan impor yang menjadi komponen dari neraca transaksi berjalan dan inflasi. Ketika kurs terdepresiasi ekspor akan meningkat dan impor akan berkurang. Sebaliknya,

apabila terjadi apresiasi kurs ekspor suatu negara akan mengalami penurunan karena permintaan impor yang tinggi (Mukhlis, Ishak Zulkarnain dan Silitonga Ribka. 2017).

Gambar 1. 2 Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Tahun 2010-2019



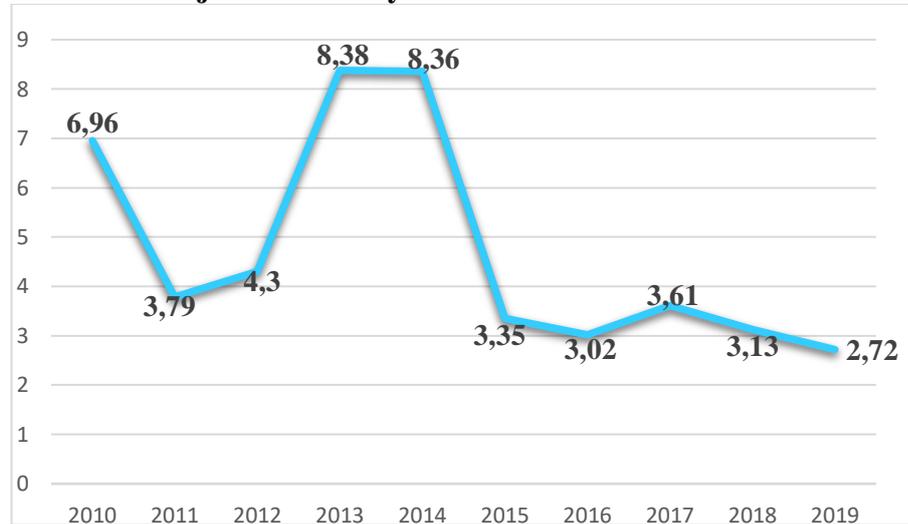
Sumber : BPS Tahun 2010 – 2019

Berdasar Grafik 1.2, kurs Rupiah terhadap Dollar Tahun 2010-2019 cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dapat berdampak baik bagi perekonomian Indonesia karena Indonesia secara teori dapat meningkatkan ekspor minyak mentah. Namun harga minyak mentah luar negeri yang cenderung lebih murah sehingga Indonesia lebih banyak melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Akibat lanjutan dari apresiasi kurs dollar terhadap rupiah adalah turunnya jumlah mata uang rupiah yang beredar dan melambatnya pertumbuhan penerimaan negara subsektor migas dalam neraca pembayaran (Badan Pusat Statistik Tahun 1990-2020).

Selain nilai kurs, laju inflasi dapat menentukan pertumbuhan ekspor minyak

mentah Indonesia. Inflasi tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena semakin tinggi inflasi maka semakin rendah daya beli masyarakat.

Gambar 1. 3 Laju Inflasi Minyak Mentah Indonesia Tahun 2010-2019



Sumber : BPS, Tahun 2010-2019

Berdasar Grafik 1.3, laju inflasi periode Tahun 2010-2019 rata-rata sebesar 6,96%. Hal ini mendorong pemerintah memulihkan stabilitas perekonomian dengan terus menekan laju inflasi pada Tahun 2010 6,96% menjadi 2,72% pada Tahun 2019. Meskipun selama periode tersebut pernah terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia, namun penurunan laju inflasi di dalam negeri tidak diikuti dengan kenaikan ekspor minyak mentah Indonesia. Hal ini mendorong pemerintah terus mencari energi alternatif yang efisien dan tepat untuk mengganti minyak mentah dan memenuhi kebutuhan produksi barang dan jasa di dalam negeri (Badan Pusat Statistik 1990-2020).

Studi tentang ekspor minyak mentah dan dampaknya pada negara berkembang di Nigeria mengindikasikan adanya pengaruh pertumbuhan Gross

Domestik Product (GDP) yang disebabkan oleh variasi ekspor minyak mentah (CRUOIL), kurs (EXR), investasi (INVS) dan Inflasi (INF). Hal ini menyiratkan bahwa ekspor minyak mentah merupakan faktor yang signifikan dalam mentransformasikan pertumbuhan ekonomi. Ketika sebuah negara mengekspor lebih banyak komoditasnya, ini akan membantu mengurangi atau menurunkan harga produknya, dan juga akan menurunkan inflasi daripada ketergantungan pada impor (Eravwoke, Alobari and Ukavwe, 2014: 13).

Tabel 1. 1 **Laju Gross Domestik Produk Tahun 2010-2019**

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PDB	6,22%	6,17%	6,03%	5,56%	5,01%	4,88%	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%

Sumber : BPS dan World Bank, Tahun 2010-2019.

Berdasar Tabel 1.2, laju Gross Domestik Product (GDP) selama Tahun 2010 - 2019 cenderung stabil rata-rata sebesar 4,94% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,78%. Berarti tingkat konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto juga cenderung stabil. Meskipun demikian, ekspor netto khususnya yang dikontribusikan dari subsektor migas sebagai komponen Gross Domestik Product (GDP) belum tumbuh secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya ekspor minyak mentah dan masih tingginya ketergantungan pada impor untuk memenuhi kebutuhan domestik (Badan Pusat Statistik dan World Bank, 1990-2019).

Berdasarkan uraian latar belakang ini dapat diketahui bahwa selama tiga puluh tahun terakhir kurs, inflasi dan Gross Domestik Product (GDP) berhubungan dengan ekspor minyak mentah Indonesia. Dengan demikian, penelitian secara lebih mendalam terhadap variabel tersebut perlu terus dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019.
2. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019.
3. Menganalisis pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap ekspor minyak mentah Indonesia periode 1990-2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekspor minyak mentah Indonesia. Dengan demikian, penelitian juga diharapkan agar dapat

memperkuat ataupun menggugurkan teori yang sudah ada. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis agar bisa mengerti dan memahami penerapan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan mengenai masalah ekonomi di Indonesia.

D.2. Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan ekspor minyak mentah di Indonesia. Secara khusus dalam rangka terus mengurangi ketergantungan minyak mentah dari negara lain melalui optimalisasi produksi sumur minyak yang sudah ada dan berusaha mengeksplorasi sumber energi baru dan terbarukan misalnya tenaga air, panas bumi, bioenergi, surya, angin dan energi laut.

D.3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian terutama yang berhubungan dengan ekspor minyak mentah, nilai kurs, laju inflasi maupun Gross Domestic Product (GDP). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan untuk melanjutkan penelitian yang sama.

E. Metode Penelitian

E.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang berbentuk data historis deret waktu (time series) dan kombinasi antara data silang tempat (cross section). Data panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu

sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Data yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah data pengaruh kurs, inflasi dan GDP periode 1990-2019. Sumber data yang mendukung penelitian ini diantaranya Badan Pusat Statistik dan OPEC.

E.2. Alat dan Model Penelitian

Sehingga pada penelitian ini digunakan persamaan, sebagai berikut:

$$\ln EX_{1990-2019} = \beta_1 + \beta_2 \ln \text{Kurs}_{1990-2019} + \beta_3 \ln \text{Inflasi}_{1990-2019} + \beta_4 \ln \text{GDP}_{1990-2019}$$

Keterangan :

\ln : logaritma natural

EX : ekspor minyak mentah (variabel dependen)

X_2 : variabel kurs

X_3 : variabel inflasi

X_4 : variabel GDP

u : tingkat kesalahan (galat)

β_1 : intersep atau konstanta

β_2, β_3 dan β_4 : koefisien regresi atau parameter regresi.

Pada analisis regresi dengan data deret waktu (time series), asumsi yang terpenting adalah bahwa deret waktu (time series) memperhatikan adanya stasioneritas. Deret waktu (time series) menjadi stasioner bila mean dan varian-nya konstan dan nilai kovarian diantara dua periode tergantung pada jarak atau kesenjangan antara dua periode dan bukan pada waktu aktualnya sehingga kovarian bisa dihitung. Hal ini disebut proses stokastik (stochastic process) yaitu serangkaian variabel acak diurutkan berdasarkan waktu (Gujarati, 2012:216).

F. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini disusun dalam lima bagian penting yang memberikan gambaran sistematis sejak awal penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian.

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan sebagai pengantar untuk menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Dalam bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang masalah, keterkaitan antar masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, ada empat subyek yang akan dibahas pada bab ini, yaitu: (1) kajian teoritis tentang perdagangan internasional, ekspor dan impor, nilai kurs, inflasi, produk domestik bruto (GDP), (2) Kajian empiris berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya; (3) Kerangka pemikiran, dan (4) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memaparkan mengenai jenis penelitian, pengambilan sampel, pengumpulan data, uji stasioneritas deret waktu, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t dan uji F dalam pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil pengolahan data dan analisisnya, memuat dua hal utama, yakni: (1) hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

sebelumnya.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan saran. Secara ringkas, memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN